

Kajian:
Pembelajaran PPKn

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 TIGABINANGA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

¹ Nirwana Ratna Sari Br Situmorang

SMP Negeri 1 Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo

E-mail: nirwanasitumorang77@guru.smp.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata kelas 75,61 dengan persentase ketuntasan klasikal 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas sudah di atas KKM. Namun, peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan perbaikan dari siklus I diperoleh rata-rata kelas yaitu 85,89 dengan persentase ketuntasan klasikal 91,67%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Pancasila, *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan pendidikan manusia akan mendapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus benar – benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping budi pekerti yang luhur dan moral yang baik

Kualitas pendidikan dapat tercipta dari kemajuan hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan perwujudan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru.

Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal tersebut sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tapi juga

Kajian:
Pembelajaran PPKn

harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Secara teoritis cukup mudah untuk mempelajari metode atau model yang disarankan oleh para pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit diterapkan jika tidak dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing – masing telah memiliki standar materi dan tujuan – tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini berlaku pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran pendidikan Pancasila kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang dapat membentuk diri peserta didik dari segi agama, sosial, kultur, bahasa, suku dan budaya. Dari pengamatan saya sebagai pengajar selama ini, peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Anak cenderung tidak tertarik dalam pembelajaran yang selalu memakai metode ceramah yang kurang menekankan cara nalar dan berpikir siswa sehingga kurangnya respon dari siswa.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat

menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Guru yang menerapkan metode dan strategi mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan untuk membuat suatu langkah kerja yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien.

Penerapan metode mengajar yang dilakukan seorang guru mencakup aspek tujuan pembelajaran, relevansi dengan bahan ajar dan relevansi dengan situasi mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut dapat mengontrol siswanya untuk ikut berperan aktif selama proses belajar berjalan dan menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani tugas melainkan dapat melakukan keaktifan kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar sangat penting, akan tetapi keaktifan siswa bukan hanya dilihat dari siswa itu mendengarkan menulis dari yang dijelaskan guru saja. Seharusnya siswa tidak hanya menulis dan mendengar saja akan tetapi siswa harus aktif dalam belajar dengan melakukan aktivitas belajar lainnya. Kurang aktifnya siswa dalam belajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

SMP Negeri 1 Tigabinanga sebagai sebuah sekolah yang sedang berkembang di kota medan memerlukan dukungan masyarakat demi kemajuan sekolah, terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Dukungan yang dapat diberikan kepada sekolah ini tentunya lebih baik dalam bentuk sumbangan pemikiran. Penulis sebagai anggota masyarakat sekaligus mahasiswa tergerak untuk berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran melalui Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan berkoordinasi dengan Guru mata pelajaran PPKn disekolah ini, dan penelitian dilaksanakan di kelas VIII (Delapan). Hal yang menjadi fokus pada kelas VIII yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diketahui setelah penulis melihat nilai siswa pada ujian sebelumnya.

Untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang baik, di perlukan strategipembelajaran yang tepat. Strategi tersebut harus sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa kelas VIII sehingga hasil belajar PPKn dapat tercapai dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran diharapkan dapat diterapkan dan dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa guna lebih mendalami ilmu yang diberikan guru.

Guru PPKn kelas VIII di sekolah ini jarang menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penulis tergerak untuk menerapkan model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran yang berbasis pada penemuan masalah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan salah satu model yang menarik dan efektif untuk diterapkan disekolah. Guru PPKn kelas VIII -3 selama ini belum pernah menerapkan model *Discovery Learning* di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan juga harus memiliki aspek sosial yang mendorong siswa untuk bekerja sama. Dengan dilaksakan penelitian ini, penulis termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mendatang menggunakan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII (Delapan).

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn pada pokok bahasan Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa di Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Tigabinanga

Pengertian Model

Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik, model diartikan sebagai kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Trianto (2011: 21) menyatakan, "Secara umum model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal".

Kajian: Pembelajaran PPKn

Komaruddin (Sagala, 2009: 175) menyatakan, "Model dapat dipahami sebagai:

- 1) Suatu tipe atau desain,
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati,
- 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan infrensi-infrensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek ataupun peristiwa,
- 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan relitis yang disederhanakan,
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan
- 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan bisa berupa bentuk tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad dan Haris, 2012: 11). Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu

kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. menjadi efektif harus melibatkan fisik dan pikiran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran lebih difokuskan pada bagaimana cara belajar siswa bukan apa yang dipelajari siswa. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rancangan pembelajaran:

- a. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik
- b. Isi pembelajaran didesain agar relevan dengan karakteristik siswa
- c. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan
- d. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif

Pembelajaran dengan kondisi seperti itu merupakan pembelajaran yang efektif, karena siswa memperoleh keterampilan-

Kajian:

Pembelajaran PPKn

keterampilan yang spesifik, mendapatkan pengetahuan dan mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Model pembelajaran *Discovery* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *Enactive, iconic, dan symbolic*. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam

memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut:

a) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) Problem Statement (Pernyataan / Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau

Kajian:

Pembelajaran PPKn

hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c) Data Collection (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah secara konseptual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 x 40 menit (120 menit) yang terdiri beberapa tahapan diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

Analisis penelitian terdiri dari analisis

kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran *discovery learning* dan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa .

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian diperoleh dari informan yaitu guru dan rekan sejawat yang mengampuh mata pelajaran yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi dan tes yang dilaksanakan selama penelitian dan dari hasil wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran PPKn dikelas VII, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 71. Dari data pra-tindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan individual siswa pada siklus I dapat dilihat dari nilai post test, dan LKS Pada siklus I.

Tabel 4.1 : Nilai Post Test Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30	2	6%
2.	40	1	3%
3.	60	8	22%
4.	70	15	42%
5.	80	8	22%
6	100	2	6%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terendah pos test I 30 yang berarti jumlah yang benar sebanyak 5 soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi post I yaitu 100 yang berarti semua soal di jawab dengan benar.dengan jumlah siswa yang memperoleh nya sebanyak 2 orang, sehingga di peroleh nilai rata rata 68.61.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terendah pos test I 30 yang berarti jumlah yang benar sebanyak 5 soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi post I yaitu 100 yang berarti semua soal di jawab dengan benar.dengan jumlah siswa yang memperoleh nya sebanyak 2 orang, sehingga di peroleh nilai rata rata 68.61.

Ketuntasan individual siswa pada siklus II dapat dilihat dari nilai, post test, dan tugas kelompok siswa (LKS) pada siklus II. Berikut ini disajikan data nilai LKS dan Post

Test siswa siklus II.

Tabel 4.4. Nilai post test siswa siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50	0	0%
2.	60	0	0%
3.	70	5	14%
4.	80	13	36%
5.	90	11	31%
6.	100	7	19%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer

Jika hasil belajar ini dibandingkan ketuntasan belajar individu diperoleh 22 siswa (61.11%) yang mencapai KKM ≥ 75 dari hasil ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan secara individual pada gambar berikut Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85%, akan tetapi dari hasil yang telah diperoleh ketuntasan siswa hanya 61% yang berarti secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Hasil pengamatan siklus ini dijadikan acuan untuk perencanaan ke siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada pembelajaran atau materi selanjutnya.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis perolehan tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil analisis menjadi bahan dalam menemukan tindakan perbaikan untuk siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I masih ditemukan permasalahan yaitu (1) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 85%, masih terdapat 14 siswa (39%) yang belum mencapai KKM $\geq 75\%$, 2) Penggunaan waktu

Kajian:
Pembelajaran PPKn

dalam diskusi kurang efisien karena untuk membentuk formasi diskusi, (4) Siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan Masalah) pada kompetensi Penerapan nilai – nilai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiandapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus yangdilaksanakan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meskipun klasikal tidak dapat dinyatakan tuntas karena terdapat 38,89.% siswa yang belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 30,56% menjadi 91,67%. Dimana standar ketuntasan $\geq 85\%$ meskipun masih ada 3 siswa (8,33%) belum tuntas secara individual. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari aktivitas guru yang semakin baik.

Pada siklus I aktivitas guru masih tergolong cukup dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi baik sehingga sejalan dengan hasil belajar siswa yang meningkat juga. Aktivitas guru yang lebih baik pada siklus II dikarenakan adanyadiskusi dan saran atau perbaikan yang diberikan oleh Observer (Guru pamong) kepada guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, sehingga aktivitas praktek

model pembelajaran berjalan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009) mengemukakan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran.

Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi Nilai – nilai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata kelas 75,61 dengan persentase ketuntasan klasikal 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas sudah di atas KKM. Namun, peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan perbaikan dari siklus I diperoleh rata-rata kelas yaitu 85,89 dengan persentase ketuntasan klasikal 91,67%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.

Akan tetapi guru juga harus menerapkan model pembelajaran bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

Kajian:**Pembelajaran PPKn****B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tigabinanga, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- Guru diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model saja secara terus-menerus.
- Guru hendaknya mampu manajemen waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tahap-tahap pengajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Siswa

- Siswa hendaknya tidak terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku LKS, tetapi siswa juga berusaha untuk mencari sumber
- belajar yang lain misalnya internet untuk menambah wawasan.
- Siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan fokus pada penjelasan guru serta aktif pada kegiatan diskusi kelompok.

3. Bagi Sekolah

- Sekolah hendaknya membuat kebijakan kepada guru untuk melakukan PTK agar guru selalu termotivasi dalam menciptakan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas.
- Sekolah hendaknya memfasilitasi seperti jaringan wifi dan printer agar mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Kelas VII SMP Negeri 4 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi Unimsuh Makassar.
- Ahmadi. (2012). *Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa dan Perbedaan Jenis Kelamin*. (skripsi dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:AlfaBeta.
- Baharudin. (2008). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group
- Dahar, Ratna Wilis. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Erlangga.
- Damhuri. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN*

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

- Siswa kelas V SDN 021 SITORAJO KIRI.
- Dewi Sicelia Fani. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan UNS.
- Esih,sukaesh.(2013).*Pengertian Defenisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli.(online),(<http://esihkeyc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>,diakses senin,31 November 2018).*
- Febriyani, Risqi. 2013. *Keefektifan PBL terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga pada Materi Globalisasi*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018
- Fkip Unismuh Makassar.(2014).*Pedoman Penulisan Skripsi.Makassar* :Panrita Pres Unismuh Makassar.
- Gafar,A.A dan Ridwan,T. (2009). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,Nomor VII,12.
- Haling,A. dkk.(2006) .*Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Hamalik Oemar. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hidayat.A.(2013). *Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Optik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Wahana Pendidikan fisika 1.ISSN :2338-1027.
- Huda.(2016).*Cooperative Learning Metode,Teknik,Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2010:241). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ismail. (2002). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Magdalena Rita. (2015). *Penerepan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. (ISSN:2528-5742). Vol 13(1) 2016: 299-306.
- Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- R.Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rostikawati, Teti. 2015. *Strategi Pembelajaran SD*. Bogor: Universitas Pakuan.Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:kata Pena.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2013. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta:Kata Pena.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.